

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENCEGAHAN
STUNTING PADA MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI PADA DINAS KESEHATAN KABUPATEN BEKASI)**

Oleh :

Aldo Muhamad Rifa, Cucu Sugiarti, Lina Aryani

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Singaperbangsa Karawang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

Email Korespondensi : 1710631180028@student.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Strategi Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi dalam pencegahan stunting pada masa pandemi covid-19. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Dinas Kesehatan mempunyai strategi yang dijalankan bersama dengan dinas yang lain. Strateginya dengan menjalankan kegiatan “8 Aksi Konvergensi Pencegahan Stunting”. Strategi ini dilaksanakan karena penyebab stunting tidak hanya dari faktor kesehatan, melainkan dari berbagai faktor yang lain. Secara garis besar ada dua faktor dalam kegiatan ini yaitu kegiatan intervensi spesifik yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dan intervensi sensitif yang dilakukan oleh dinas yang lain. Kegiatan intervensi spesifik dilakukan Dinas Kesehatan dengan berkoordinasi dengan UPTD Puskesmas sebagai tenaga teknis dilapangan. Kegiatan pencegahan stunting dimasa pandemi ini dilaksanakan dengan menjaga protokol kesehatan yang berlaku. Strategi ini cukup berhasil dikarenakan ada penurunan angka prevalensi stunting.

Kata Kunci : Manajemen Strategi, Kesehatan, Stunting

Abstract

This study aims to find out how the Bekasi District Health Service Management Strategy is in preventing stunting during the Covid-19 pandemic. The results of the study concluded that the Health Office has a strategy that is carried out together with other agencies. The strategy is to carry out the "8 Convergence Actions for Stunting Prevention" activities. This strategy was implemented because the cause of stunting is not only from health factors, but from various other factors. Broadly speaking, there are two factors in this activity, namely specific intervention activities carried out by the Health Office and sensitive interventions carried out by other agencies. Specific intervention activities are carried out by the Health Office in coordination with the UPTD Puskesmas as technical staff in the field. Stunting prevention activities during this pandemic are carried out by maintaining the applicable health protocols. This strategy was quite successful because there was a decrease in the prevalence of stunting.

Keywords : Strategy Management, Health, Stunting

A. PENDAHULUAN

Munculnya Virus baru di akhir tahun 2019 atau biasa disebut corona (Covid-19) sangat menggemparkan dunia, dikarenakan virus ini sangat cepat penyebarannya dan mudah menular. World Health Organization (WHO) telah mendeklarasikan virus tersebut sebagai pandemi, dikarenakan virus telah tersebar secara luas di dunia. Lebih dari 6 juta jiwa di Indonesia terkonfirmasi positif terjangkit virus tersebut. Berbagai strategi kebijakan dan program telah pemerintah lakukan dalam penanggulangan penularan virus covid-19 ini. Mulai dari kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kondisi pandemi covid-19 ini menyebabkan munculnya permasalahan-permasalahan baru yang terjadi, mulai dari permasalahan ekonomi, sosial, maupun budaya. Bahkan banyak program-program pemerintah yang sudah direncanakan prosesnya mengalami hambatan. salah satu program pemerintah yang mengalami hambatan yaitu mengenai pencegahan stunting. Adanya pandemi covid-19 mengakibatkan sumber daya kesehatan lebih difokuskan kepada penanganan pandemi. Sehingga menyebabkan kurang maksimalnya peran pemerintah dalam upaya pencegahan stunting di Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan menyebutkan bahwa “upaya kesehatan adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan

berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan oleh pemerintah atau masyarakat”. Undang-undang tersebut juga mengatur penyelenggaraan upaya pemerintah yang meliputi: arah, tujuan, dan strategi perbaikan gizi masyarakat. Menurut Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 terdapat empat strategi perbaikan gizi masyarakat, yaitu : 1) Perbaikan pola konsumsi makanan yang sesuai dengan gizi seimbang, 2) Perbaikan perilaku sadar gizi, aktifitas fisik, dan kesehatan; 3) Peningkatan akses dan mutu pelayanan gizi yang sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi; dan 4) Peningkatan sistem kewaspadaan pangan dan gizi.

Sejalan dengan perumusan SDGs (Sustanaible Development Goals) atau rencana pembangunan berkelanjutan ditingkat global, pemerintah menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024, sehingga substansi yang terkandung dalam SDGs selaras dengan RPJMN yang merupakan penjabaran NAWACITA sebagai Visi Misi Jokowi-Ma’ruf Amin, sebanyak 124 target SDGs yang telah diintegrasikan dengan RPJMN tahun 2020-2024, salah satu targetnya yaitu terkait dengan masalah kesehatan. Adapun salah satu indikator keberhasilan pencapaian kesehatan dalam SDGs (Sustainable Development Goals) yaitu status gizi anak balita. Masa anak balita merupakan kelompok yang rentan

mengalami kekurangan gizi, yang bisa menyebabkan stunting.

Perkembangan stunting apabila dilihat berdasarkan data hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, angka *prevalensi* (jumlah kasus suatu kasus dalam suatu populasi pada suatu waktu) di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,40 persen. Angka tersebut masih diatas standar yang ditetapkan World Health Organization (WHO) bahwa prevalensi stunting di suatu negara tidak boleh melebihi angka 20 persen. Kemenkes menetapkan 12 provinsi di Indonesia yang dijadikan sebagai provinsi prioritas dalam pencegahan atau penanganan stunting, yang salah satunya yaitu Jawa Barat. Jika dilihat dari data Survey Status Status Gizi (SSGI) Kementerian Kesehatan, Jawa Barat sendiri memiliki angka prevalensi stunting tahun 2021 melebihi angka prevalensi nasional yaitu sebesar 24,50 persen.

Besarnya angka prevalensi stunting di Provinsi Jawa Barat tersebut di akibatkan oleh banyaknya jumlah angka penderita stunting di setiap kabupaten/kota di Jawa Barat, salah satunya yaitu Kabupaten Bekasi. Kenaikannya jumlah penderita disetiap wilayah kabupaten/kota di Jawa Barat juga disebabkan karena adanya pandemi covid-19, yang dimana dibatasinya mobilitas masyarakat menyebabkan pengamatan dan penjaringan dalam pencegahan stunting sulit dilakukan. Terlebih juga naiknya angka kemiskinan di Jawa Barat pada saat pandemi covid-19 menyebabkan daya beli orangtua dalam memberikan asupan gizi kepada anaknya berkurang.



Gambar 1 Angka Persentase Kemiskinan Kabupaten Bekasi 2022

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Masalah Gizi Bagi Anak Akibat Penyakit, pemerintah pusat dan daerah bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan penanggulangan masalah gizi bagi anak akibat penyakit secara terpadu dan berkesinambungan. Penanggulangan masalah gizi diprioritaskan terhadap penyakit yang memerlukan upaya khusus untuk penyelamatan hidup dan mempunyai dampak besar terhadap angka kejadian stunting.

Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi dalam hal ini sebagai salah satu lembaga/institusi pemerintah daerah yang berperan melaksanakan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang kesehatan untuk melakukan pencegahan dan penanganan kesehatan yang dialami oleh masyarakat. Salah satunya yaitu pencegahan dan penanganan masalah gizi atau stunting, telah menjalankan beberapa program untuk pencegahan stunting, melalui Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yaitu program Survelains Gizi atau kegiatan pengamatan yang sistematis dan terus menerus terhadap masalah

gizi masyarakat dan indikator pembinaan gizi, dan Program Pemberian Makanan Tambahan yang bertujuan untuk mencukupi kekurangan gizi dari konsumsi makan harian. Akan tetapi program tersebut belum berjalan dengan optimal dengan masih tingginya angka penderita stunting di Kabupaten Bekasi yaitu sebesar 9373 jiwa.



Gambar 2 Angka Penderita Stunting Kabupaten Bekasi 2021

Dengan kurang optimalnya program pencegahan stunting yang telah dijalankan oleh Dinkes Kabupaten Bekasi, dan juga munculnya berbagai permasalahan-permasalahan baru yang telat peneliti utarakan sebelumnya. Peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana manajemen strategi Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi dalam mencegah stunting di masa pandemi covid-19. Tujuannya untuk memberikan informasi kepada masyarakat langkah-langkah apa yang dijalankan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi dalam pencegahan stunting terutama di masa pandemi covid-19 ini.

B. METODE PENELITIAN

Penggunaan metode penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif ini dilandaskan karena

peneliti ingin meneliti secara detail dan mendalam. Untuk itu, peneliti melakukan wawancara dan observasi ke lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian lalu mengkaji permasalahan yang terjadi. Dengan menggunakan penelitian kualitatif. maka peneliti akan mendapatkan data berdasarkan kondisi natural sehingga mampu menggambarkan permasalahan yang sebenarnya terjadi dilapangan apa adanya dan juga dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti berharap mampu mendapatkan akar permasalahan secara luas dan mendalam.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen Manajemen Strategi terdiri dari; Pengamatan lingkungan, Perumusan Strategi, Implementasi Strategi, dan Evaluasi Strategi.

Pengamatan Lingkungan

Pengamatan lingkungan merupakan tahapan pertama dalam manajemen strategi. Pengamatan lingkungan terdiri dari pengamatan lingkungan internal dan eksternal. Dalam lingkungan internal berisi kekuatan dan kelemahan suatu organisasi, sedangkan dalam lingkungan eksternal terdiri dari peluang dan ancaman.

Dalam pengamatan lingkungan internal dalam pencegahan stunting, menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi dalam segi kekuatan yang dimiliki yaitu tersebarnya uptd-uptd puskesmas di kecamatan maupun desa

memudahkan mereka dalam menjalankan program-program kesehatan dikarenakan UPTD Puskesmas tersebut merupakan layanan kesehatan yang paling terdekat atau mudah dijangkau oleh masyarakat. Adapun dari segi kelemahannya, Dinas Kesehatan memiliki keterbasan serta kekurangan sumber daya manusia terutama pada bidang kesehatan masyarakat dan gizi untuk terjun langsung monitoring pelaksanaan pencegahan stunting di UPTD Puskesmas yang tersebar wilayah Kabupaten Bekasi. Aspek SDM memang menjadikan kelemahan, terlihat juga di 2 UPTD Puskesmas yang peneliti datangi, adanya ketimpangan SDM dari kedua UPTD puskesmas tersebut, yang satu memiliki ahli gizi dan yang satunya tidak memiliki, padahal ahli gizi merupakan SDM penting dalam pencegahan stunting.

Sedangkan pengamatan lingkungan eksternal dalam pencegahan stunting. Dinas kesehatan memiliki peluang yang dimiliki yaitu adanya kader kader kesehatan di setiap desa membantu petugas kesehatan dari puskesmas dalam hal memonitoring masalah gizi anak balita. Begitupula yang dikatakan oleh UPTD Puskesmas yang peneliti datangi, mengungkapkan bahwasanya dengan adanya kader kader kesehatan tersebut mereka sangat terbantu. Adapun ancumannya, menurut dinas kesehatan ada tiga, yang pertama mengenai faktor ketidaktahuan masyarakat atau orangtua balita mengenai stunting dan pencegahannya, yang kedua yaitu faktor ekonomi rendah yang

menyebabkan kurangnya daya beli masyarakat terhadap asupan gizi yang baik untuk anak balita, dan yang ketiga yaitu mengenai keadaan situasi pandemi yang menyulitkan tenaga kesehatan dalam mengadakan program pencegahan maupun memonitoring keadaan status gizi balita dikarenakan pemberlakuan kegiatan masyarakat.

Perumusan Strategi

Berdasarkan hasil pengamatan lingkungan yang telah dilakukan oleh dinas kesehatan, dalam perumusan masalah strategi, dinas kesehatan berkoordinasi dengan organisasi perangkat daerah yang lain dalam mengatasi permasalahan stunting ini, karena penyebab stunting bukan hanya dari faktor kesehatan saja tetapi dari berbagai hal, seperti faktor lingkungan, ekonomi, sosial maupun pendidikan. Dalam perumusan strategi bersama dengan para OPD yang lain, di hasilkanlah strategi program dalam pencegahan stunting yang disebut dengan program “8 aksi konvergensi stunting”. Di dalam strategi program tersebut ada dua pencegahan yaitu intervensi spesifik yang merupakan kegiatan yang langsung mengatasi terjadinya stunting, dan juga intervensi sensitif yang merupakan kegiatan tidak berhubungan langsung dengan penyebab tidak langsung stunting. Intervensi spesifik dilakukan oleh sektor kesehatan yaitu dinas kesehatan sendiri, sedangkan intervensi sensitif dilakukan dinas yang lain seperti dinas sosial, dinas pertanian, dinas permukiman, dinas pemberdayaan masyarakat desa, dinas pendidikan maupun

kementerian agama daerah. Adapun kegiatan dinas kesehatan dalam hal menjalankan intervensi spesifik untuk pencegahan stunting yaitu dengan mengadakan kegiatan atau program antara lain; pemberian tablet tambah darah bagi remaja dan wanita usia subur maupun ibu hamil, pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dan balita kekurangan gizi, promosi dan konseling menyusui, promosi dan konseling pemberian makanan bayi dan anak (PMBA), pemantauan dan promosi pertumbuhan, suplementasi mikronutrien, pemeriksaan kehamilan dan imunisasi, dan manajemen terpadu balita sakit.

Implementasi Strategi

Dalam proses implementasi dari hasil perumusan masalah, dinas kesehatan melalui bidang kesehatan masyarakat mengatakan dalam tahapan implementasi dinas kesehatan berkoordinasi dengan updt puskesmas di wilayah kecamatan atau desa di seluruh kabupaten bekasi. Dari setiap updt puskesmas tersebut ditanggungjawabkan lah satu orang pemegang program gizi, dimana nantinya satu orang tersebut selalu berkoordinasi dengan dinas kesehatan jika ada hambatan ataupun permintaan terkait segala sesuatu nya dalam hal pengimplemtasian program pencegahan stunting tersebut. Sebelum melakukan implementasi program, dinas kesehatan terlebih dahulu melakukan sosialisasi pengarahannya terkait program yang akan dilaksanakan kepada para aparatur updt puskemas. Kegiatan sosialisasi tersebut biasanya dilakukan dinas kesehatan dalam kegiatan rapat

secara tatap muka, akan tetapi karena pandemi covid-19, kegiatan ini dilakukan secara online. Setelah dinas kesehatan melakukan sosialisasi dengan updt puskesmas, selanjutnya sosialisasi kegiatan tersebut disampaikan kepada masyarakat oleh para aparatur updt puskesmas pada saat imunisasi balita, maupun dalam kegiatan kelas calon ibu maupun ibu hamil.

Adapun program yang dilaksanakan oleh updt puskesmas yang berkoordinasi dengan dinas kesehatan dalam pencegahan stunting, mulai dari pemberian tablet tambah darah bagi remaja dan wanita usia subur maupun ibu hamil, pemberian makanan bagi ibu hamil dan balita kekurangan gizi, promosi dan konseling menyusui, promosi dan konseling pemberian makanan bayi dan anak (PMBA), pemantauan dan promosi pertumbuhan, suplementasi mikronutrien, pemeriksaan kehamilan dan imunisasi, dan manajemen terpadu balita sakit. Namun kenyataan dilapangan peneliti temukan masih ada kekurangan dari segi sosialisasi implementasi kegiatan yang dilakukan. Masih adanya orang tua yang tidak mengetahui apa itu stunting, bagaimana pencegahannya dan juga tidak datang ke posyandu bisa menjadi salah satu faktor penghambat impementasi strategi yang dilakukan oleh UPTD Puskesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi.

Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi dan pengendalian merupakan tahapan akhir dalam manajemen strategi, meskipun faktor ini merupakan elemen terakhir dari

manajemen strategi, akan tetapi evaluasi dan pengendalian sangat menentukan karena dapat menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi dan mendorong proses implementasi strategi supaya dapat sesuai dengan tujuan. Proses awal evaluasi dan pengendalian yang dilakukan Dinas Kesehatan dilakukan bersama UPTD Puskesmas yang dilaksanakan pada bulan februari dan agustus, dimana evaluasi tersebut dilakukan setelah beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh UPTD Puskesmas. Tahapan ini menghasilkan data stunting dari masing-masing kecamatan maupun desa yang data nya diberikan oleh UPTD Puskesmas.

Setelah evaluasi dan monitoring data yang telah dilakukan bersama dengan UPTD Puskesmas selesai, selanjutnya data yang telah disetorkan oleh masing-masing UPTD Puskesmas tersebut di sampaikan dalam kegiatan evaluasi bersama dengan Bappeda dan Dinas lainnya dalam kegiatan 8 Aksi konvergensi Pencegahan Stunting yang dilakukan setahun sekali. Data terakhir yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi pada tahun 2022 persentase prevalensi stunting 17,8 persen, turun 3,7 persen dari angka 21,5 persen pada tahun 2021. Dinas Kesehatan mengungkapkan strategi yang dilakukan sedikit mulai mencapai keberhasilan, dengan hasil capaian penurunan persentase prevalensi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengamatan lingkungan yang Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi dalam merumuskan strategi pencegahan stunting pada masa pandemi covid-19 dilihat dari dua faktor, yaitu faktor internal yang mempengaruhi dari internal Dinas Kesehatan yaitu terbatasnya SDM baik di bidang kesehatan masyarakat dan gizi itu sendiri maupun pada pelayanan teknis di UPTD Puskesmas. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempegaruhi dalam pencegahan stunting yaitu dengan adanya kader kader kesehatan di setiap desa, membantu petugas teknis puskesmas dalam memonitoring perkembangan balita di masing masing tempat.
2. Dalam perumusan strategi yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi mengacu pada pengamatan yang telah dilakukan, menghasilkan sebuah kegiatan yaitu “8 aksi kovergensi pencegahan stunting” yang dilakukan bersama dengan dinas yang lain. Ada dua faktor dalam kegiatan ini yaitu kegiatan intervensi spesifik yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dan intervensi sensitif yang dilakukan oleh dinas yang lain.
3. Implementasi strategi yang dilakukan Dinas Kesehatan berkoordinasi dengan UPTD Puskesmas yang adaa di setiap wilayah dalam melaksanakan kegiatannya. Adapun kegiatannya yaitu pemberian

tablet tambah darah bagi remaja dan wanita usia subur maupun ibu hamil, pemberian makanan bagi ibu hamil dan balita kekurangan gizi, promosi dan konseling menyusui, promosi dan konseling pemberian makanan bayi dan anak (PMBA), pemantauan dan promosi pertumbuhan, suplementasi mikronutrien, pemeriksaan kehamilan dan imunisasi, dan manajemen terpadu balita sakit. Dalam kondisi pandemi kegiatan ini dilaksanakan sesuai protokol kesehatan yang berlaku.

4. Evaluasi yang dilakukan Dinas Kesehatan terlebih dahulu dilaksanakan bersama dengan UPTD Puskesmas pada bulan februari dan agustus, dimana evaluasi tersebut dilakukan setelah beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh UPTD Puskesmas dan menghasilkan data dari masing masing wilayah. Setelah didapatkan data hasilnya, lalu disampaikan dalam kegiatan bersama dengan dinas yang lain yang tergabung kedalam "8 aksi konvergensi pencegahan stunting.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan, Dinas Kesehatan harus sering berkoordinasi baik dengan tenaga teknis kesehatan dilapangan yaitu UPTD Puskesmas maupun dinas yang lainnya dikarenakan pencegahan penanganan stunting ini diperlukan kerjasama yang baik dan berkesinambungan. Terlebih juga Dinas Kesehatan harus lebih sering turun tangan kelapangan untuk

mengawasi tenaga teknis dilapangan berjalan secara optimal sehingga strategi dalam pencegahan stunting dapat menghasilkan angka penurunan stunting yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H. U. S. (2014). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara.
- Kuncoro, M. (2005). *Strategi Bagaimana Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Erlangga.
- Nawawi. (2003). Manajemen Strategik Organisasi Non Propit bidang pemerintahan. In *Manajemen Strategik Organisasi Non Propit bidang pemerintahan* (p. 32). Gadjah Mada University Press.
- R.David, F. (2016). *Manajemen Strategik Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing* (D. A.Halim (ed.)). Salemba Empat.
- Sandjojo, E. P. (2017). *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan transmigrasi.
- Siti Helmyati, Dominikus Raditya Atmaka, Setyo Utami Wisnusanti, M. W. (2019). *Stunting Permasalahan dan Penanganannya* (Sifa (ed.)). Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2003). *Manajemen Strategis*. Andi Offset.

Jurnal

- Anugraheni, H. S. (2012). *Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-36 Bulan Di Kecamatan Pati, Kabupaten Pati*. 1.
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas)*. 3(1).
- Grantham, S. (2007). *Developmental potential in the first 5 years for children in developing countries*. National Library of Medicine. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/1720>

- 8643/
Normaisa. (2020). *Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menekan Laju Penderita Stunting Di Kabupaten Enrekang. 1*, 69.
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/10980-Full_Text.pdf
- Priyono. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang. *STIA-LAN, 16*.
<https://stialan.ac.id/jurnal/index.php/gg/article/view/198>
- Probohastuti, N. F., Rengga, D. A., & Si, M. (2019). Implementasi kebijakan intervensi gizi sensitif penurunan stunting di Kabupaten Blera. *Jurnal Administrasi Publik FISIP UNDIP*, 1–16.
- Purba, S. H. (2019). *Analisis Implementasi Kebijakan Penurunan Stunting Di Desa Secanggang Kabupaten Langkat [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN]*.
<http://repository.uinsu.ac.id/7908/>
- Saputri, R. A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 2(2), 152–168.
<https://doi.org/10.36341/jdp.v2i2.947>
- Internet**
- Atika, D. (2020). *Dampak Stunting pada Masa Depan Anak*.
<https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3619821/dampak-stunting-pada-masa-depan-anak>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). (2021a). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.web.id/cegah>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). (2021b). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.web.id/pandemi>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (n.d.). *Persentase Balita Pendek Dan Sangat Pendek (Persen)*. Retrieved July 25, 2021, from https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1325/sdgs_2/1
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat. (2021). *Persentase Penduduk Miskin (Persen) 2019-2021*. Retrieved from <https://jabar.bps.go.id/indikator/23/51/1/persentase-penduduk-miskin.html>
- CNN Indonesia. (2021). *Arti Hiperendemi, Perbedaan dari Endemi dan Pandemi*. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210826114613-199-685674/arti-hiperendemi-perbedaan-dari-endemi-dan-pandemi>
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2021). *Jumlah Balita Stunting Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat*. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-balita-stunting-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
- Kemendes RI. (2021). *Hindari Lansia Dari Covid 19*.
<http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Laporan Pelaksanaan Integrasi Susenas Maret 2019 dan SSGBI Tahun 2019*. Badan Pusat Statistik.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Masalah Gizi Bagi Anak Akibat Penyakit, (2019).
- Maulana, A. (2019). *Tekan Angka Stunting, Jawa Barat Provinsi Prioritas*. <https://www.unpad.ac.id/2019/07/tekan-angka-stunting-jawa-barat-provinsi-prioritas/>
- Nareza, dr. M. (2020). *Pahami Penyebab Stunting dan Dampaknya pada Kehidupan Anak*. <https://www.alodokter.com/bayi-lahir-stunting-faktor-penyebab-dan-risiko>
- Newsroom Diskominfosantik. (2020). *Pemkab Bekasi Bentuk Satgas Percepatan Penurunan Stunting*. <http://bekasikab.go.id/berita/3064/pemkab-bekasi-bentuk-satgas-percepatan-penurunan-stunting>
- Novrizaldi. (2021). *Tantangan Percepatan Penurunan Stunting di Masa Pandemi*. <https://www.kemenkopmk.go.id/tantangan-percepatan-penurunan-stunting-di-masa-pandemi>
- Nugraha, B. (2021). *Penanganan Stunting di Masa Pandemi Jadi Tantangan Baru, Target Penurunan 14 Persen*.
- Sudut hukum. (2017). *Pengertian*

Pencegahan / *suduthukum.com*.
<https://suduthukum.com/2017/04/pengertian-pencegahan.html>

Tim Detik.com. (2020). *Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk Ke RI?*
<https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri>

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). (2017). *Ringkasan Stunting*.
http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Buku_Ringkasan_Stunting.pdf

Tribbun.news. (2021) Menko PMK Ungkap Penyebab Tingginya Angka Stunting Di Indonesia.
<https://www.tribunnews.com/nasional/2021/08/24/menko-pmk-ungkap-penyebab-tingginya-angka-stunting-di-indonesia>

Sumber Hukum

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021
Tentang Percepatan Penurunan Stunting

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019
Tentang Penanggulangan Masalah Gizi Bagi Anak Akibat Penyakit

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan